

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah sebuah prosen pengubahan sikap dan tata lagu seseorang atau kelompok sebagai usaha untuk mendewaskan manusia melalui pengajaran dan pelatian. Pendidikan merupakan sebuah sistem yang mempunyai beberapa komponen. Komponen- komponen pendidikan yang tidak biasa dipisahkan satu sama lain. Semuanya merupakan satu kesatuan yang utuh, apabila salah satu diantara komponen tersebut tidak ada, maka pendidikan akan sulit untuk dilaksanakan. Salah satu komponen pendidikan yang tidak dapat dihilangkan dan harus ada adalah pendidikatau guru. Pendidik atau guru merupakan komponen pendidikan yang menjadi salah satu objek selain peserta didik. Pendidik atau guru adalah aktor paling penting dalam terlaksananya suatu pendidikan.¹

Kitab kuning merupakan sumber utama untuk mempelajari doktrin-doktrin Islam, dan merupakan sumber tambahan yang paling penting bagi siswi yang tertarik untuk mempelajari informasi dan pengetahuan. Sejauh pemahaman umum yang sedang terjadi dan teredar di berbagai kalangan orang-orang yang memerhatikan pesantren, kitab kuning dianggap sebagai kitab agama yang ditulis dengan huruf Arab atau Bahasa Arab, sebuah

¹Muhammad Kosim, *Guru Dalam Pandangan Islam*, (Jakarta: penerbit SIC, 2006), 15.

penafsiran tentang kitab kuning yang disebut dengan buku kitab gundul dikarenakan tidak mengandung harokat atau *syakl*. Kata-kata dalam kitab kuning tidak memiliki suku kata, oleh karena itu dibutuhkan banyak latihan dan waktu yang lama untuk dapat membacanya dan memahami artinya kata demi kata dengan menyeluruh.

Dalam suatu proses belajar mengajar, ada banyak faktor yang bisa mempengaruhi pencapaian hasil belajar siswi baik yang berasal dari dalam (internal) dan yang berasal dari lingkungan (eksternal). Faktor internal terkait dengan disiplin, respon dan motivasi siswi, sementara faktor eksternal adalah tujuan pembelajaran, kreatifitas pemilihan media pembelajaran oleh Pendidikan lingkungan belajar serta metode pembelajaran. Faktor-faktor tersebut bisa mempengaruhi satu sama lain dan merupakan satu kesatuan yang sangat mendasari hasil belajar siswi.²

Dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yaitu dengan pembaharuan pendekatan atau peningkatan relevansi model mengajar. Model mengajar dikatakan relevan jika dalam prosesnya mampu mengantarkan siswi mencapai tujuan. Pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran dipesantren akan dapat membawa suasana belajar yang menyenangkan, asyik dan memungkinkan siswi untuk mengembangkan kreatifitas yang dimiliki guna mencapai hasil belajar yang terbaik.

Penyampaian materi tidak berarti apapun tanpa melihat adanya metode. Metode selalu mengikuti materi, dalam arti menyesuaikan dengan

² LBM P3TQ-MHMTQ, *Buku Bekal Bermusyawarah*, (Kediri: 2023)

bentuk dan coraknya, sehingga metode mengalami transformasi bila materi yang disampaikan berubah. Akan tetapi, materi yang sama bisa dipakai dengan metode yang berbeda-beda. Sehingga metode yang digunakan berkaitan dengan langkah strategi seseorang untuk dipersiapkan sebaik mungkin.³

Metode *muthola'ah* merupakan sebuah metode yang selalu menjadi acuan dalam sebuah pembelajaran dalam kelas atau forum belajar tertentu, melalui metode *muthola'ah* ini seorang ustadzah bisa lebih fokus terhadap kefahaman siswi dalam pembelajaran tertentu, dalam sebuah penerjemahan Bahasa Arab, atau pemahaman pada setiap kosa kata. Hasil dari penelitian menunjukan bahwa metode *muthola'ah* mampu menjadikan siswi untuk bisa lebih memahami kitab fathul qorib bukan hanya menerjemahkan tapi juga mampu untuk menyimpulkan, memahami nahwu dan shorof pada setiap katanya serta juga mampu untuk menyampaikan Kembali pokok masalah yang sedang di bahas.

Kitab *Fathul Qorib* merupakan salah satu kitab yang berbahasa arab tanpa harakat dan terjemah. Kitab ini di dalam pesantren lebih dikenal dengan istilah kitab kuning atau kitab gundul, karena ditulis dilembaran-lembaran kertas berwarna kuning dan tanpa harokat.

Dikutip dalam sebuah buku yang dikeluarkan oleh kelembagaan agama Islam bahwa kitab *Fathul Qarib* ini menjadi sumber primer dan

³ Armi Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan* (Jakarta Selatan: Ciputat Press, 2002), 40.

pegangan wajib disebuah madrasah Diniyyah atau lembaga pendidikan Islam yang bersifat *salaf* bercorakkan pendidikan tradisional. maka kepada para santri dan siswi Madrasah Diniyyah dituntut untuk dapat membaca dengan benar teks Arab dari kitab tersebut serta mampu menerjemahkan dan memahami isi kandungan kitab *Fathul Qarib*.

Membaca dan mempelajari kitab kuning khususnya kitab *Fathul Qarib* ini tidaklah mudah, langsung hanya sekejap dapat menguasainya. Akan tetapi memerlukan pelatihan khusus dan berkesinambungan. Oleh karena itu, dalam upaya memudahkan membaca dan mempelajari kitab *Fathul Qarib* dibutuhkan beberapa persyaratan, diantaranya dengan menguasai ilmu *nahwu sharaf*.

Tugas ustadzah di pondok pesantren yaitu mendidik. Mendidik dapat dilakukan dalam bentuk mengajar, memberikan dorongan, memuji, menghukum, memberi contoh, membiasakan, dan lain-lain. Seorang ustadzah diharapkan mampu memahami kesulitan belajar yang dialami oleh santri dalam membaca kitab kuning terkhusus kitab *fathul qorib*.

Seperti hal nya dalam penelitian lain yang berjudul **“Implementasi Metode Sorogan Dalam Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Al-Munawwaroh Kab. Kepahiang Provinsi Bengkulu** karya Rodiyah. Hasil Penelitian menunjukan bahwa Implementasi metode sorogan dalam pembelajaran kitab kuning dipondok pesantren Al- Munawwaroh ini merupakan metode yang dapat menanamkan sikap percaya diri, dan terjalin interaksi antara kyai, ustadz atau ustadzah maupun santri dimana santri dapat

diarahkan atau dibimbing dengan ustadz atau ustadzah secara langsung sehingga santri akan lebih mudah untuk memahami isi dari kitab kuning tersebut.

Melalui deskripsi yang telah dipaparkan di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut dalam sebuah penelitian dengan judul **“Peran Ustadzah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Fathul Qorib Melalui Metode *Muthola’ah* pada Siswi Kelas III Aliyah Madrasah Hidayatul Muftadi-ah Fitahfidzi Wal Qiro’at”**.

B. Fokus Penelitian

- 1.) Bagaimana peran ustadzah dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab *fathul qorib* melalui metode *muthola’ah* pada siswi kelas III aliyah Madrasah Hidayatul Muftadi-ah Fitahfidzi Wal Qiro-at?
- 2.) Bagaimana hasil dari peran ustadzah dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab *fathul qorib* melalui metode *muthola’ah* pada siswi kelas III aliyah Madrasah Hidayatul Muftadi-ah Fitahfidzi Wal Qiro-at?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kemampuan membaca kitab *fathul qorib* melalui metode *muthola’ah* pada siswi kelas III aliyah Madrasah Hidayatul Muftadi-ah Fitahfidzi Wal Qiro-at.
2. Untuk mengetahui hasil dari peran ustadzah dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning terutama kitab *fathul qorib* melalui metode *muthola’ah* pada siswi kelas III aliyah Madrasah Hidayatul Muftadi-ah Fitahfidzi Wal Qiro-at.

D. Kegunaan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini disusun dengan harapan dapat memberi manfaat antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi mengenai peran guru/ustadzah dalam meningkatkan pembelajaran kitab *fathul qorib*. Selain itu penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi daftar rujukan bagi peneliti-peneliti lain mengenai peran guru/ustadzah dalam meningkatkan pembelajaran kitab *fathul qorib*.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan sarana dalam meningkatkan pengetahuan metodologi penelitian dan sarana untuk menerapkan langsung teori yang didapat di kehidupan nyata.

b) Bagi Guru

Untuk membantu guru berinisiatif dalam melakukan sesuatu yang bisa meningkatkan kemampuan seorang siswi dalam pembelajaran kitab *fathul qorib* dalam aspek pemahaman maupun penafsiran.

c) Bagi Pondok Pesantren

sebagai motivasi dan masukan bagi sekolah atau pondok pesantren dalam menyempurnakan dan mengembangkan penggunaan metode *muthola'ah* dalam proses pembelajaran untuk

meningkatkan kemampuan membaca kitab *fathul qorib* pada siswi atau santri.

E. Definisi Operasional Penelitian

1. Peran Ustadzah

Seorang guru merupakan komponen utama dalam keberhasilan tujuan pendidikan dan sebagai motor penggerak pendidikan hendaknya menyadari akan profesi dan tugasnya. Bahwa tugas seorang guru tidak hanya mengajar di depan kelas, namun lebih dari itu. Guru dituntut untuk bertanggung jawab dalam pembentukan moral, etika dan kepribadian peserta didiknya. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang no 14 tahun 2005 yang berbunyi bahwa guru dan dosen mempunyai fungsi, peran dan kedudukan yang sangat strategis dalam pembangunan Nasional dalam bidang pendidikan sebagaimana dimaksud pada tujuan pendidikan Nasional, sehingga perlu dikembangkan sebagai profesi yang bermartabat dan bertanggung jawab.⁴

Dalam Pondok Pesantren Putri Tahfizhil Qur-an seorang guru atau pendamping belajar di sebut dengan ustadzah. Seorang ustadzah merupakan orang yang bertanggung jawab dalam proses belajar mengajar, mempunyai ruang untuk dikondisikan dan diarahkan, yaitu kelas tempat murid-muridnya berinteraksi. Meski sekarang ini muncul acuan-acuan pengajaran yang harus diikuti untuk memandu proses pembelajaran, namun wewenang dan otoritas ustadzah di dalam kelas masih sangat besar. Peran ustadzah dalam proses

⁴ Undang-Undang Tentang System Pendidikan Nasional (UU RI No. 14 Tahun 2005), (Jakarta: Sinar Grafik, 2011), 3.

pembelajaran sangat banyak, namun dalam kajian buku yang peneliti kutip ini dikemukakan yang paling dominan antara lain, yaitu sebagai demonstrator, sebagai pengelola kelas, sebagai mediator, sebagai motivator, dan sebagai evaluator.

2. Kemampuan Membaca

Kemampuan merupakan kesanggupan dan penguasaan yang mencapai perubahan sehingga menunjukkan hakikat kualitas dari perilaku yang tampak sehingga membentuk kecerdasan (intelejensi) yang sangat berarti.

Istilah kemampuan mempunyai banyak makna, menurut Broke dan Stone menjelaskan bahwa kemampuan merupakan gambaran hakikat kualitas dari perilaku yang tampak sangat berarti. Sedangkan kemampuan menurut Anita E. Wool Folk adalah perubahan yang muncul pada diri anak untuk membentuk intelegensi atau kecerdasan.⁵ Selanjutnya kemampuan dalam kamus Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah 1) penguasaan, 2) kecakapan 3) kesanggupan.

Membaca adalah salah satu keterampilan berbahasa yang tidak mudah dan sederhana. Membaca bukanlah kegiatan tunggal, melainkan kegiatan yang kompleks. Hal ini disebabkan membaca merupakan kegiatan dengan pengalaman yang aktif, yakni suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar, memiliki tujuan, perlu pemahaman, dan pemaknaannya akan ditentukan sendiri oleh sejumlah pengalaman membaca. Dari segi linguistik membaca merupakan

⁵ Tadris Al-Arabiyat: "Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa Arab" Vol.2 / No.1: 61-77, (Januari 2022)

suatu proses penyandian (*encoding process*) dan sebagai suatu penafsiran atau interpretasi terhadap pembacaan sandi (*decoding process*) yang menghubungkan kata-kata tulis dengan bahasa lisan yang mencakup perubahan tulisan menjadi bunyi yang bermakna⁶.

Membaca dalam bahasa Arab secara sederhana dapat dibedakan ke dalam dua pengertian atau konsep yaitu: Lafaz al-Maqrū' dan Fahm al-Maqrū'. Lafz al-Maqrū' berarti melafalkan *symbol* (tulisan) yang dibaca sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku. Dimensi ini bersifat mekanik. Sedangkan Fahm al-Maqrū' berarti memahami apa yang dibaca. Dimensi ini mencakup aktivitas akal yang lebih kompleks, seperti memahami makna, melakukan interpretasi, menangkap ide penulis dan memberikan penilaian terhadapnya serta menghubungkannya dengan pengalaman pembaca sehingga dapat diambil manfaat dari aktivitas membaca itu.

Berdasarkan dua definisi di atas kesimpulan kemampuan membaca menurut peneliti adalah suatu penguasaan seseorang dalam membaca sehingga menunjukkan hakikat perubahan kualitas dari perilaku dan kecerdasan atau intelegensi orang tersebut.

3. Kitab *Fathul Qorib*

Kitab *Fathul Qarib* adalah sebuah kitab fikih klasik yang bermadzhab Imam Syafi'i, yang dikarang oleh Syekh Al-Allamah Muhammad Qosim Al-

⁶ Hery Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 1979)

Ghozi (859-918) yang merupakan Syarah atau penjelasan dari kitab taqrib yang dikarang oleh Syekh Al-Allamah Al-Qadhi Abu Syuja' Al-Afsahani.

Kitab *fathul qorib* merupakan Salah satu kitab yang paling banyak dikaji dipondok pesantren dalam bidang keilmuan *fiqh* adalah kitab *Fathul Qarib*. Kitab *Fathul Qorib* merupakan salah satu kitab yang berbahasa arab tanpa harokat dan terjemah. Kitab ini di dalam pesantren lebih dikenal dengan istilah kitab kuning atau kitab gundul, karena ditulis dilembaran-lembaran kertas berwarna kuning dan tanpa harokat.⁷

Menurut Arifin kitab- kitab klasik biasanya ditulis atau di cetak di kertas berwarna kuning dengan memakai huruf arab dalam bahasa Arab, melayu, jawa dan sebagainya. Huruf-hurufnya tidak diberi vokal, atau biasa disebut dengan kitab gundul. Lembaran lembarannya terpisah-pisah atau bisasa disebut dengan koras, satu koras terdiri dari delapan lembar.⁸

Kitab *Fathul Qorib* dikarang oleh Ibnu Qosim Al-Ghozzi (إبن قاسم الغزى) atau dikenal juga dengan nama Ibnu Al-Ghorobili (إبن الغرابلي) dengan nama lengkap Syamsyuddin Abu Abdillah Muhammad Bin Qosim Al-Ghozzi lahir di Ghozzah pada bulan Rojab tahun 859 H.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti, yang dikehendaki dengan kemampuan membaca kitab *Fathul Qorib* yaitu siswi mampu membaca

⁷ Tadris Al-Arabiyat: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa Arab Vol.2 / No.1: 61-77, (Januari, 2022)

⁸ Nur Efendi, Manajemen perubahan di Pondok Pesantren (Kontruksi Teoritik dan Praktik Pengelolaan Perubahan sebagai Upaya PewarisanTradisi dan Menatap Tantangan Masa Depan). (Yogyakarta: Kalimedia, 2016) 129

dan memahami kajian kitab *Fathul Qorib* yang disampaikan oleh pengajar dan mampu menjelaskannya Kembali berdasarkan dengan ilmu penerapannya seperti ilmu *nahwu* dan *shorof*.

4. Metode *Muthola'ah*

Makna metode dalam KBBI adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki, setiap pengajar atau guru tentu memiliki metode pengajaran yang efektif tergantung dalam penepatan situasi di dalam kelas itu sendiri sedangkan pembelajaran menurut KBBI adalah proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.

Metode pembelajaran adalah gaya, pendekatan ataupun Teknik yang dipakai oleh guru atau pendidik dalam kegiatan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan dengan jalan yang paling gampang, efektif dan efisien. Dengan demikian. Dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran merupakan indikator dalam proses tercapainya hasil belajar yang diinginkan dimana metode ini juga harus diiringi dengan kemampuan siswa dalam memahami metode pembelajaran yang digunakan guru tersebut.

. *Muthala'ah* (Membaca) juga disebut *Qiro'ah* yaitu pelajaran membaca yang sarannya agar siswa dapat membaca dengan benar seusa memahami apa yang di baca. Kata *muthala'ah* berasal dari bahasa Arab (طالع) yang berarti membaca, membaca dengan teliti dan menelaah. Sedangkan menurut istilah, *muthala'ah* berarti kegiatan menelaah sebuah pelajaran secara teliti dan

mendalam. *Muthala'ah* juga disebut *qira'ah* (membaca) yaitu pelajaran membaca yang sasarannya agar siswa dapat membaca dengan benar dan memahami apa yang dibaca (Bumi Damai Al-Arifin: 2014). Membaca berasal dari kata baca yang mendapatkan awalan mem-, didalam kamus besar Bahasa Indonesia telah dijelaskan bahwa membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati)⁹. Dan metode *muthala'ah* adalah nama lain dari mata pelajaran keterampilan membaca atau yang sering dikenal dengan istilah *Qira'ah* dalam Bahasa Arab. *Qira'ah* bisa disebut juga dengan keterampilan membaca, yakni kemampuan mengenali dan memahami isi sesuatu yang tertulis (lambang-lambang tertulis) dengan melafadzkan atau mencernanya didalam hati.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan selanjutnya menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya. Disamping itu juga, membantu penelitian untuk bisa memposisikan penelitian serta menunjukkan orsinalitas dari penelitian. Pada bagian ini peneliti menuliskan berbagai hasil terkait dengan penelitian yang akan dilakukan, kemudian membuat ringkasan, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum.

Dalam penyusunan skripsi ini peneliti mengambil penelitian terdahulu yang sesuai dengan korelasi dari judul penelitian yaitu “Peran Ustadzah dalam

⁹ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), 593

Meningkatkan Pembelajaran Kitab *Fathul Qorib* Melalui Metode *Muthola'ah* pada Siswi Kelas III Aliyah Madrasah Hidayatul Mubtadi-ah Fittahfizhi Wal Qiro'at Lirboyo Kota Kediri.” Berikut ini penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul atau tema yang penulis kaji.

1. Skripsi yang berjudul **Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning dengan Melalui Strategi Pembelajaran Kitab Nubdzah Al-Bayan di Madrasah Diniyah Wustho Al-Azhar Serabi Barat Bangkalan**, Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang karya Laila Ulfatul Masruroh. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Madrasah Diniyah Wustho Al Azhar dapat disimpulkan bahwa: 1) strategi pembelajaran kitab *Nubdzatul Bayan* di Madrasah Diniyah Wustho Al azhar lebih mengutamakan dan mengupayakan santri untuk menguasai ilmu alat yakni *nahwu sharaf*, dimana hal ini santri lebih dulu menguasai mengenal rumus-rumus umum, kosa kata bahasa arab, memahami kedudukan lafadz- lafadz, dalil yang berbagai macam lagu agar mudah di hafalkan dan lainnya. 2) untuk faktor pendukungnya ialah madrasah diniyah wustho al azhar sudah bekerjasama langsung dengan pondok MAKTUBA sehingga dapat melahirkan siswa siswi yang mudah dan cepat dalam membaca kitab, sedangkan untuk penghambatnya ialah ada siswa/siswi yang malas belajar, setoran tidak sampai target, dan kurangnya antusias dalam menghafal materi *Nubdzatul Bayan*.

2. penelitian ini berjudul **Implementasi Metode Sorogan dalam Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Al-Munawwaroh Kab. Kepahiang Provinsi Bengkulu** karya Rodiyah.

Hasil Penelitian menunjukan bahwa Implementasi metode sorogan dalam pembelajaran kitab kuning ini dipondok pesantren Al-Munawwaroh ini dianggap metode yang paling utama atau yang paling menonjol dalam pembelajaran kitab kuning diantara metode lain di pondok pesantren Al-Munawwaroh Ini karena metode sorogan dalam pembelajaran kitab kuning ini dapat menanamkan sikap percaya diri, rasa tanggung jawab dan terjalin interaksi antara kyai, ustadz atau ustadzah maupun santri dimana santri dapat diarahkan atau dibimbing dengan ustadz atau ustadzah secara langsung jadi santri akan mudah untuk memahami isi dari kitab kuning tersebut. Dalam implementasi metode sorogan ustadzah tidak memprioritaskan kuantitas kitab yang di kaji namun lebih menekankan pada kualitas santri dalam mengetahui dan memahami ilmu nahwu shorof.

3. **“Implementasi Metode Sorogan dan Bandungan dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Di Pesantren Nurul Hidayah Kasemen”** yang dilakukan oleh Drs. H. Mochamad Mu'izzudin, M. Pd., Juhji, M.Pd., H. Hasbullah, M. Pd.I., Siti Khaeriy tahun 2016. fokus penelitiannya: 1) Bagaimana implementasi metode sorogan dan bandungan di Pondok Pesantren

Nurul Hidayah Kasemen Kota Serang Banten? 2) bagaimana hubungan metode sorogan dengan kemampuan membaca kitab kuning di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Kasemen Kota Serang Banten? 3) bagaimana Hubungan metode bandungan dengan kemampuan membaca kitab kuning di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Kasemen Kota Serang Banten? 4) Bagaimana hubungan metode sorogan dan bandungan secara bersama-sama dengan kemampuan membaca kitab kuning di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Kasemen Kota Serang Banten? Adapun Hasil penelitiannya: Terdapat hubungan positif dan signifikan antara metode sorogan dengan kemampuan membaca kitab kuning di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Kasemen Kota Serang Banten. Dengan demikian, metode sorogan mempunyai hubungan dengan peningkatan membaca kitab kuning. Peningkatan metode sorogan akan diikuti dengan kemampuan membaca kitab kuning sebesar 13,71. Dengan demikian, metode sorogan menjadi salah satu faktor yang dapat menentukan tinggi rendahnya kemampuan membaca kitab kuning.¹⁰

4. Dalam Skripsi Muhammad Yazid Zainurrohman (111109) mahasiswa IAIN Kudus yang berjudul **Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Muatan Lokal Kitab Fathul Qorib dalam Meningkatkan Pemahaman Mata Pelajaran Fiqih (Studi Kasus di Mts NU**

¹⁰ Khaeriy, H. Mochamad Mu'izzudin, Juhji, H. Hasbullah, Siti, "Implementasi Metode Sorogan dan Bandungan dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Di Pesantren Nurul Hidayah Kasemen", (Banten: 2016)

Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus). Dalam penelitian ini MTs NU Miftahul Ulum Cendono Dawe Kudus dalam memahami mata pelajaran fiqih menerapkan pembelajaran muatan lokal fathul qorib yang lebih luas pembahasannya. Kitab fathul qorib dapat dijadikan acuan dalam memahami mata pelajaran fiqih secara keseluruhan dan maksimal dalam menyerap materi pembelajarannya. Dengan cara memaknai kitab, menjelaskan isinya, dan membaca kitab menjadikan siswa MTs. NU Miftahul Ulum mengerti hukum- hukum islam dan membantu mereka dalam memahami mata pelajaran fiqih¹¹. Dalam penelitian ini terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaannya adalah sama-sama mempelajari kajian kitab fathul qorib dalam memahami ilmu agama siswi sama-sama terbantu dalam pelajaran fiqih dari segi pemahamannya Perbedaan adalah dari segi obyek yang di teliti, lokasi penelitian, dan tujuan kitab fathul qorib yang digunakan dalam pembelajaran.

Penelitian dahulu yang peneliti temukan diatas memiliki kemiripan dengan judul peneliti. Keempat judul tersebut diatas sama-sama membahas tentang peningkatan pembelajaran kajian kitab kuning untuk meningkatkan pemahaman siswi. Berbeda dengan peneliti, disini peneliti meneliti tentang penerapan metode *muthola'ah* dalam mewujudkan pemahaman kajian kitab *Fathul*

¹¹ Muhammad Yazid Zainurrohman, "Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Muatan Lokal Kitab Fathul Qorib Dalam Meningkatkan Pemahaman Mata Pelajaran Fiqih" (Studi Kasus di Mts NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus). (Kudus: Skripsi IAIN Kudus, 2011)

Qorib yang belum pernah dibahas oleh penelitian sebelumnya.

Yang menjadi perbedaan penelitian ini adalah disini peneliti menjelaskan tentang penerapan metode *muthola'ah* terhadap kajian kitab *Fathul Qorib* dengan memaparkan tolak ukur pemahaman siswi serta menjelaskan tehnik pembelajaran *muthola'ah* yang dilaksanakan oleh siswi kelas III aliyah Madrasah Hidayatul Muhtadiyat Fittahfizhi Wal Qiro'at

